

**ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS II SEKOLAH DASAR**

Nisva Auliya¹, Qoriati Mushafanah², Henry Januar³, Intan Octavira Pitarti⁴

¹²³ Prodi PGSD Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

⁴ SDN Bugangan 03 Semarang

nisvaauliya11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the active learning of students using the Problem Based Learning (PBL) model in thematic learning in class II D SDN Bugangan 03 Semarang. This study uses a descriptive qualitative approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study it was found that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model could increase the active learning of students in thematic learning in class II D at SDN Bugangan 03 Semarang.

Keywords: liveliness, PBL, thematic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik di kelas II D SDN Bugangan 03 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas II D SDN Bugangan 03 Semarang.

Kata Kunci: keaktifan, PBL, tematik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru agar potensi yang dimiliki dapat berkembang. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk karakter serta kepribadian seseorang menjadi lebih baik dengan cara merubah pola pikir

dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Hal tersebut sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tentunya membutuhkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 9 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya kurikulum maka pendidikan yang berlangsung dapat lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum yang berlaku dikelas 2,3,5, dan 6 saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah penyempurna dari kurikulum KTSP. Pada kurikulum 2013, proses pembelajarannya yaitu mengaitkan beberapa pembelajaran menjadi satu tema yang disebut dengan pembelajaran tematik. Hal tersebut sesuai dengan Aisyah dan Astuti (2021:6121) yang mengatakan bahwa Pada kurikulum K-13, para guru diharuskan untuk menyiapkan pembelajaran yang berbasis tematik.

Menurut Akbar, dkk (2017:17) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah wadah yang disebut dengan tema. Dalam proses pembelajaran ini, pembelajaran harus berpihak pada peserta didik agar peserta didik dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Menurut Kanza, dkk. (2020:72) menjelaskan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan peserta didik saat menjawab pertanyaan dari

guru, kemauan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, berani menyampaikan pendapat, berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, mendengarkan pendapat teman, berani bertanya ketika ada yang belum dipahami, dan mampu mengerjakan tugas. Hal tersebut sejalan dengan indikator keaktifan peserta didik menurut Kanza, dkk. (2020:74) yang menjelaskan bahwa indikator keaktifan belajar peserta didik meliputi 1) memperhatikan serta mendengarkan penjelasan guru, 2) menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 3) mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman, 4) mencatat penjelasan guru serta mencatat hasil diskusi, 5) membaca materi, 6) memberikan pendapat saat diskusi, 7) mendengarkan pendapat teman, 8) berani memberikan tanggapan, 9) berlatih menyelesaikan soal latihan, 10) berani mempresentasikan hasil diskusi. Untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai strategi salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran

yang dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, dan metode pembelajaran (Octavia, 2020:12-13). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik dan metode pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman agar alur pembelajaran dapat terarah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan model pembelajaran memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik diantaranya yaitu dapat memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar (Mulyono dalam Octavia, 2020:16).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di kelas II D SDN Bugangan 03 Semarang ditemukan permasalahan yaitu guru sudah menggunakan model pembelajaran tetapi peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Strategi yang tepat agar peserta didik aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyelesaian masalah atau pemecahan masalah (Sumantri dalam Kholifah dkk. 2023:3130). Selain itu, menurut Trianto dalam Anggraini dan Wulandari (2021:293) mengatakan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan belajarnya sendiri. Langkah – langkah proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan secara individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis

dan evaluasi masalah (Kholifah dkk. 2023:3130).

Berdasarkan permasalahan yang ada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik kelas II D SDN Bugangan 03 Semarang.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Setyawati, dkk. dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD". Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran dengan menerapkan model PBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SDN Tawang 01.

Penelitian relavan yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk. Dengan judul "Meningkatkan

Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas 4 SD". Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Hasil dari penelitian tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Panjang 03 Ambarawa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang relevan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik di kelas II D SDN Bugangan 03 Semarang.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang sebenarnya atau alamiah

(Sugiyono, 2013:8). Pada penelitian ini, data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis secara deskriptif.

Penelitian yang dilakukan di SDN Bugangan 03 Semarang pada tanggal 10 Maret 2023 yang bertujuan untuk menganalisis keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik kelas II sekolah dasar. Sumber data diperoleh dari peserta didik kelas II D SDN Bugangan 03 Semarang, dengan jumlah peserta didik 24.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

Observasi keaktifan belajar peserta didik menggunakan lembar keaktifan belajar peserta didik yang berisi mengenai indikator keaktifan yang harus dicapai peserta didik. Berikut indikator keaktifannya adalah 1) menjawab pertanyaan dari guru, 2) kemauan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, 3) berani menyampaikan pendapat, 4) berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, 5) mendengarkan pendapat teman, 6) berani bertanya ketika ada yang belum dipahami, 7)

mampu mengerjakan tugas. Penilaian lembar observasi dinilai menggunakan presentase keaktifan setiap peserta didik. Presentase keaktifan siswa (PKS) diperoleh dari

$$PKS = \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\% = ..$$

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Peserta Didik

Persentase	Kategori
75% < skor ≤ 100%	Sangat Baik
50% < skor ≤ 75%	Baik
25% < skor ≤ 50%	Cukup
0% < skor ≤ 25%	Kurang

(Utami dalam Kanza, dkk, 2020:74)

Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru kelas II D SDN Bugangan 03 Semarang untuk memperoleh informasi mendalam mengenai keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik kelas II sekolah dasar.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu gambar – gambar keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran tematik kelas II sekolah dasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tiga aktivitas

menurut Miles dan Huberman (Riziqsiwi et al., 2021) yaitu 1) Reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh tentang keaktifan belajar peserta didik dinilai menggunakan kriteria penilaian keaktifan belajar peserta didik agar dapat diketahui hasil skor yang diperoleh keaktifan belajar peserta didik. Kemudian skor yang didapat dilakukan pengolahan data dengan memasukkan skor kedalam skala keaktifan belajar peserta didik agar dapat diketahui keaktifan belajar peserta didik pada setiap tindakannya dan kemudian data tersebut disajikan kedalam deskriptif data. Dari data yang disajikan maka dapat ditarik kesimpulannya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi dan wawancara yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dikelas II SDN Bugangan 03 Semarang. Peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 24 peserta didik. Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah sebagai

berikut 1) menjawab pertanyaan dari guru, 2) kemauan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, 3) berani menyampaikan pendapat, 4) berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, 5) mendengarkan pendapat teman, 6) berani bertanya ketika ada yang belum dipahami, 7) mampu mengerjakan tugas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengacu pada indikator keaktifan peserta didik yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut hasilnya bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Keaktifan Berdasarkan Indikator

Indikator	Jumlah peserta didik
Menjawab pertanyaan dari guru	20 peserta didik
Kemauan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	24 peserta didik
Berani menyampaikan pendapat	19 peserta didik
Berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	22 peserta didik
Mendengarkan pendapat teman	24 peserta didik
Berani bertanya	23 peserta didik

Indikator	Jumlah peserta didik
ketika ada yang belum dipahami	
Mampu mengerjakan tugas	24 peserta didik

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada indikator 1 terdapat 20 peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran, pada indikator 2 terdapat 24 peserta didik yang mau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, pada indikator 3 terdapat 19 peserta didik yang berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi, pada indikator 4 terdapat 22 peserta didik yang berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, pada indikator 5 terdapat 24 peserta didik yang mendengarkan pendapat dari temannya, pada indikator 6 terdapat 23 peserta didik yang berani bertanya ketika ada yang belum dipahami, pada indikator 7 terdapat 24 peserta didik yang mampu mengerjakan tugas baik secara berkelompok maupun individu.

Berdasarkan hasil analisis keaktifan belajar peserta didik yang ditinjau dari 7 indikator untuk setiap

peserta didik diperoleh hasil bahwa terdapat 15 peserta didik dengan presentase 100% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selanjutnya terdapat 6 peserta didik dengan presentase 86% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik, dan terdapat 3 peserta didik dengan presentase 71% yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, hasil dari observasi keaktifan belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik di kelas II D SDN Bugangan 03 Semarang dapat dikategorikan sebanyak 21 peserta didik mempunyai keaktifan belajar sangat baik, dan 3 peserta didik mempunyai keaktifan belajar yang baik.

Selanjutnya untuk hasil wawancara tidak terstruktur yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas II D SDN Bugangan 03 Semarang mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena peserta didik terlibat secara langsung untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cucu Harwati bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini yaitu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dkk. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120-6125.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 9 No 2, 292-299.
- Harwati, C. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51-55.
- Kanza, Nanda Rizky Fitriani, dkk. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2, 71-77.
- Kholifah, Mahrojatini, dkk. (2023). Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Supriyadi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 No 2, 3129-3134.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas 4 SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Riziqsiwi, F. F., Budiman, M. A., & Reffiane, F. (2021). Analisis Keterkaitan Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal
- Setyawati, Suci, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. VI No. 2, 93-99.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Undang-Undang RI.

Untoro, M. J. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Terbansari 1 pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.(Skripsi)(<https://repository.usd.ac.id/20781/>, diakses pada 13 Februari 2021).